

## Pesan Lagu "PAN PAN PAN" Partai Amanat Nasional di Media Sosial Tiktok untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Yulianti<sup>1</sup>, Sukarelawati<sup>2</sup>, Ruhimat<sup>3</sup>

Universitas Djuanda, Indonesia

<sup>1</sup>yulliaanti72@gmail.com

---

### ABSTRAK

Menjelang pemilihan umum (pemilu) 2024 partai politik aktif menampilkan segala kegiatannya dengan media sosial, seperti Tiktok. Partai politik aktif dalam menyampaikan pesan politik untuk memperkenalkan partai ataupun politisi dari partai masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan lagu "PAN PAN PAN" di media sosial tiktok bagi pemilih pemula di Kabupaten Bogor dan bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Bogor. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pesan lagu "PAN PAN PAN" memiliki pengaruh yang signifikan bagi pemilih pemula terhadap partisipasi politik. Digunakan metode kuantitatif dengan metode survey. Data primer dan data sekunder untuk pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan skala likert, WMS dan uji statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji T (parsial). Hasil penelitian menunjukkan Pesan Lagu "PAN PAN PAN" berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Partisipasi Politik dengan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi mendapatkan hasil 22,6% menunjukkan variabel X memengaruhi variabel Y dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci:** Pesan, Partisipasi Politik, Tiktok

## PENDAHULUAN

Menjelang pemilihan umum (pemilu) 2024 partai politik aktif menampilkan segala kegiatannya dengan media sosial. Adanya media sosial merupakan bentuk teknologi media yang dapat dengan cepat dan mudah menyebar, oleh karena itu dengan kemudahannya media sosial dipilih oleh aktor politik ataupun pemerintahan untuk menyebarkan informasi (Tosepu, 2018). Hal tersebutlah yang mendasari partai politik dalam menyebarkan informasi bahkan mempromosikan partai ataupun kandidatnya dengan menggunakan media sosial.

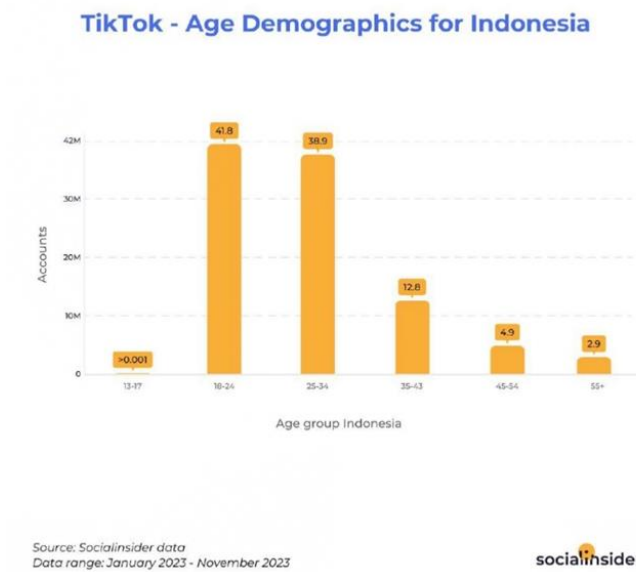
Tiktok sebagai platform media sosial dapat digunakan oleh partai politik untuk memperkenalkan dan mempromosikan partai ataupun kandidat dari partai itu sendiri dengan pengemasan yang menarik dan kekinian dapat menarik perhatian publik khususnya bagi generasi muda pengguna media sosial Tiktok yang aktif (Devi & Sinduwiatmo, 2023). Seiring bertambahnya pengguna Tiktok, maka bisa menjadi media yang berguna bagi aktor politik dan tim mereka untuk mendorong narasi politik selama berlangsungnya pemilihan umum (pemilu) (Devi & Sinduwiatmo, 2023). Melalui media sosial tiktok partai politik dapat menyampaikan pesan politiknya sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dengan menambahkan konten yang kekinian. Pesan politik merupakan simbol yang dapat diterima oleh khalayak dan dapat dipersepsikan dengan berbagai makna (Devi & Sinduwiatmo, 2023). Penting menyampaikan pesan politik secara tepat agar dapat langsung diterima oleh khalayak.

Seorang komunikator politik harus dapat memperhatikan setiap pesan politik yang akan disampaikan, karena pesan politik merupakan hal inti dari kekuatan yang membangun realitas dari komunikator politik (Devi & Sinduwiatmo, 2023). Nimmo (2009) menjelaskan beberapa jenis pesan politik yang memiliki peran penting. Pertama, retorika, yang melibatkan penggunaan seni bahasa yang persuasif dan efektif dalam berkomunikasi, baik dalam interaksi antarpersonal, kelompok, maupun publik. Tujuan utamanya adalah mempengaruhi lawan bicara agar memiliki persepsi

yang sama dengan komunikator politik (Devi & Sinduwiatmo, 2023). Untuk membuat pesan yang jelas dan dapat dikirim serta diterima oleh komunikan, manusia menggunakan akal budi mereka untuk menciptakan simbol-simbol komunikasi, seperti suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa lisan dan tulisan (Cangara, 2006:23) (dalam Sobang et al., 2020). Maka pesan adalah suatu yang dapat dijadikan sebagai tanda dalam berkomunikasi, karena dengan pesan maka hubungan komunikasi individu dengan individu lainnya dapat berjalan dengan lancar untuk menggapai tujuan yang diinginkan (Effendy, 2007:18) dalam (Doni & Timu, 2018).

Dapat dilihat yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) yang telah gencar memperkenalkan partainya melalui media massa dan media sosial dengan mempersembahkan lagu dengan judul "PAN PAN PAN" yang diciptakan oleh Eko Patrio dan kawan-kawan dengan full durasi di akun Youtube PAN TV 3:24 detik. Lagu "PAN PAN PAN" menjadi tren di media sosial Tiktok, dengan lagu tersebut para pengguna Tiktok menyanyikannya serta berjoget dengan gaya PAN lalu mengunggahnya di akun Tiktok mereka. Ramainya lagu ini dalam Tiktok merupakan sarana bagi Partai Amanat Nasional (PAN) untuk menyebarkan pesan politik kepada masyarakat dan dapat melihat secara langsung respon dari masyarakat melalui kolom komentar yang tersedia di Tiktok. Adanya lagu ini merupakan suatu simbol identitas dan semangat dari Partai Amanat Nasional (PAN) yang dapat menggambarkan nilai nasionalisme dan cita-cita dari partai tersebut (Devi & Sinduwiatmo, 2023).

Tiktok didominasi oleh pengguna generasi muda tak lain adalah pemilih pemula, berdasarkan data dari (Slice, 2023) terlihat bahwasannya pengguna terbanyak adalah dengan rentan usia 18 – 24 tahun.



Sumber: Socialinsider (Januari 2023 - November 2023)

Penelitian terdahulu oleh (Permana, 2022) dengan judul “Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa” mendapatkan hasil bahwa media sosial untuk alat komunikasi bagi politik terdapat tiga peran didalamnya, dengan media sosial bisa untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dengan membiarkan mahasiswa untuk dapat mengungkapkan ekspresi partisipasi politiknya. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh (Juditha & Darmawan, 2018) dengan judul “Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial”, dari hasil penelitian, terungkap bahwa generasi milenial menganggap tema politik adalah hal yang umum dan biasa. Walau demikian, responden masih mencari tahu berita politik yang biasanya diakses melalui televisi ataupun media online.

Dari beberapa penelitian terdahulu dibuat sebagai referensi acuan untuk mengetahui pesan lagu “PAN PAN PAN” di media sosial tiktok bagi pemilih pemula di Kabupaten Bogor dan bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kabupaten Bogor. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pesan lagu “PAN PAN PAN” memiliki pengaruh yang signifikan bagi pemilih pemula terhadap partisipasi politik.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### 1) Teori yang Relevan

Konsep teori yang digunakan untuk mengukur Pesan Lagu “PAN PAN PAN” digunakan, “makna” pesan terbagi menjadi dua hal yaitu (Liliweri, 2011):

#### 1) *Content Meaning*

Makna pada pesan yang disampaikan dengan lisan atau tertulis selalu bisa dipahami dengan mudah karena penggunaan bahasa yang serupa dari komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima).

#### 2) *Relationship Meaning*

Makna pada pesan yang bisa dimaknai dengan emosional atau memiliki konotasi, seringkali terkait dengan pesan yang dikirim ataupun diterima oleh individu yang sudah memiliki hubungan atau ikatan tertentu dan telah terbiasa saling memahami.

Konsep teori yang digunakan untuk mengukur Partisipasi Politik digunakan Kegiatan partisipasi politik menurut Milbrath dan Goel (2013) (dalam Josep, 2018) dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

#### 1) Apatis

Individu yang tidak aktif mengikuti dan memilih untuk menjauh dari keterlibatan dalam proses politik.

#### 2) Spektator

Individu yang sekurangnya pernah turut serta dalam suatu pemilihan umum.

#### 3) Gladiator

Individu ataupun sekelompok orang yang ikut aktif masuk dalam urusan politik, baik menjadi seorang aktivis dalam partai, kotributor kampanye ataupun aktivis masyarakat.

4) Pengkritik

Bentuk partisipasi politik seseorang yang dilakukan dengan kegiatan non-konvensional.

**2) Populasi dan Sampel**

Populasi merujuk pada generalisasi suatu wilayah yang melibatkan objek serta subjek yang terdapat kualitas dan karakteristik tertentu lalu dipilih oleh peneliti agar dipahami dan untuk mendapatkan kesimpulan. (Sugiyono, 2013). Adapun populasi penelitian ini berdasarkan data dari KPU Kabupaten Bogor bahwa daftar pemilih pemilih pemula di Kabupaten Bogor sebanyak 4.663 orang.

Kriteria yang dipilih untuk pemilihan sampel melibatkan penggunaan *Nonprobability Sampling*, proses pengambilan sampel ini tidak memberi kemungkinan yang setara untuk elemen populasi yang terpilih sebagai sampel. (Sugiyono, 2013). Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, memiliki arti bahwa dalam menentukan sampel dengan cara menggunakan pertimbangan yang ditentukan oleh penulis (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini ketentuan sebagai sampel yaitu: individu pengguna media sosial Tiktok, memiliki usia dengan rentan 17 – 21 tahun dan domisili wilayah Kabupaten Bogor. Rumus Slovin dipilih dalam penelitian untuk mendapatkan besaran sampel, berikut ini rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n: Sampel dari jumlah responden

N: Besaran Populasi

E: Presentasi kelonggaran ketelitian dengan kesalahan pengambilan sampel yang bisa di tolerir  $e = 0,1$

$$n = \frac{4.663}{1 + 4.663 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.663}{47,63} = 97,90$$

berdasarkan hasil hitung sampel diatas, maka jumlah minimal sampel yang diteliti berjumlah 97,90, lalu dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3) Metode

Metode survey digunakan dalam penelitian ini, sebagai cara mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah tanpa direkayasa, pengumpulan data dapat menggunakan dengan kuesioner, test, wawancara dan lainnya (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian yang merupakan isi dari pertanyaan yang terstruktur dan baku, dalam pelaksanaan survey bahwa kondisi dari penelitian tidak dimanipulasi oleh penulis (Priyono, 2016).

### 4) Teknik Pengumpulan Data

Data primer ialah kumpulan data dengan diberikan langsung pada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Melalui kuesioner data primer diperoleh yang dikirimkan langsung kepada Pemilih Pemula dalam pemilu 2024 di Kabupaten Bogor.

Data sekunder ialah kumpulan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung memberikannya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Jurnal, penelitian terdahulu, buku dan tesis yang berkaitan dengan komunikasi politik, media sosial Tiktok dan Partisipasi Politik digunakan sebagai data sekunder.

### 5) Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui nilai dari kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat, maka menggunakan teknik WMS (Weight Mean Score) untuk mendapatkan nilai rata-rata. Hal ini untuk melihat ukuran pengaruh Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik. Analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi digunakan untuk teknik analisis data pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan seluruh data responden pemilih pemula telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data Variabel (X) dengan Indikator *Content Meaning* dan *Relationship Meaning*. Berikut hasil rekapitulasi menggunakan dengan teknik WMS (Weight Mean Score):

**Tabel 1 Rekapitulasi Variabel (X)**

No	Indikator	Rata – Rata Nilai	Kriteria Penafsiran
1.	<i>Content Meaning</i>	4,40	Sangat Baik
2.	<i>Relationship Meaning</i>	4,22	Sangat Baik
Jumlah		$\frac{8,44}{2} = 4,22$	Sangat Baik

Hasil variabel Pesan Lagu “PAN PAN PAN” memiliki nilai rata-rata sangat baik dengan skor 4,22. Hal ini berarti pesan yang disampaikan melalui lagu “PAN PAN PAN” oleh Partai Amanat Nasional (PAN) tersampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh pemilih pemula pengguna aplikasi Tiktok di Kabupaten Bogor. Pemilih pemula melihat pesan yang disampaikan terlihat dari *Content Meaning* yang memiliki nilai terbesar, didalamnya mengandung unsur kemudahan dalam penyampaian pesan dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, serta *Relationship Meaning* yang dapat menimbulkan kedekatan antara lagu yang dinyanyikan oleh politisi PAN terhadap masyarakat dan Mudah diterima pengguna media sosial Tiktok bagi pemilih pemula di Kabupaten Bogor.

Analisis data Variabel (Y) dengan Indikator Apatis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik. Berikut hasil rekapitulasi menggunakan dengan teknik WMS (Weight Mean Score):



**Tabel 2 Rekapitulasi Variabel (Y)**

No	Indikator	Rata – Rata Nilai	Kriteria Penafsiran
1.	Apatis	4,07	Baik
2.	Spektator	4,09	Baik
3.	Gladiator	3,67	Baik
4.	Pengkritik	3,79	Baik
Jumlah		$\frac{15,63}{4} = 3,91$	Baik

Hasil Variabel Partisipasi Politik memiliki nilai rata-rata penilaian Baik dengan skor yang didapatkan 3,91. Hasil rata-rata Apatis menunjukkan faktor yang memengaruhi Partisipasi Politik terhadap Pesan Lagu “PAN PAN PAN” yang sedang menjadi tren di media sosial Tiktok. Apatis disini memiliki pernyataan yang positif dengan pernyataan “Saya memahami bahwa jika Saya tidak peduli dengan politik, maka Saya tidak memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam demokrasi pada tahun 2024”, “Saya menyadari ketidakterlibatan dalam demokrasi, berarti Saya tidak peduli dengan kebijakan publik”, “Saya menyadari ketidakpedulian terhadap politik, membuat Saya tidak akan mengerti tentang peran generasi muda dalam membangun negara yang lebih baik”. dari ketiga pernyataan tersebut tergolong **Baik**, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yakni pemilih pemula di Kabupaten Bogor tidak apatis terhadap politik, mereka merasa sebagai generasi muda harus peduli dan aktif menyuarakan tentang politik, karena tidak dipungkiri generasi muda memiliki peran yang cukup kuat untuk membangun negara lebih baik lagi dengan tidak acuh terhadap politik dan kebijakan publik.

Spektator sebagai indikator kedua setelah Apatis. Indikator Spektator memiliki dua item yang terdiri Memiliki Ketertarikan dengan Politik dan Mengikuti Informasi

Terbaru tentang Politik, memiliki lima pernyataan yang diperoleh mean sebesar **4,09** dengan perhitungan tersebut menggunakan skala likert, hasil tersebut menunjukkan kategori dengan nilai **Baik**. Dalam hal ini pada konteks ketertarikan dengan politik terlihat bawasannya pemilih pemula di Kabupaten Bogor yang menggunakan Tiktok memiliki rasa ketertarikan akan politik sebagai pemilih pemula yang untuk pertama kalinya memiliki hak suara dalam Pemilu membuat mereka mencari tahu tentang politik di Indonesia. Tentu hal yang dilakukan dapat dengan mencari berbagai informasi mengenai politik yang rentan sekali akan berita hoax. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang baik bagi pemilih pemula dalam bidang politik.

Gladiator sebagai indikator ketiga setelah Spektator. Indikator gladiator memiliki dua item yang terdiri dari Aktif Secara Langsung dalam Kegiatan Politik dan Menyebarkan Informasi dan Berita Mengenai Politik, memiliki tiga pernyataan yang diperoleh mean sebesar **3,67** dengan perhitungan menggunakan skala likert, hasil tersebut menunjukkan kategori dengan nilai **Baik**. Pada kegiatan Gladiator menunjukkan sikap aktif secara langsung dalam kegiatan politik, hal ini meliputi kegiatan pemilih pemula di Kabupaten Bogor yang aktif dengnikut langsung diskusi mengenai politik baik dengan kerabat ataupun ahli tertentu. Tidak hanya berdiskusi saja, namun menyebarkan pula informasi yang benar mengenai politik agar sama-sama saling belajar.

Pengkritik sebagai indikator keempat setelah Gladiator. Indikator Pengkritik memiliki dua item yang terdiri dari Aktif dalam Kegiatan Politik dengan Metode Non-Konvensional dan Aktif menggunakan Simbol-Simbol Politik, memiliki tiga pernyataan yang diperoleh mean sebesar **3,79** dengan perhitungan menggunakan skala likert, hasil tersebut menunjukkan kategori dengan nilai **Baik**. Dalam hasil yang didapatkan tersebut, bahwasannya pemilih pemula di Kabupaten Bogor khususnya yang memiliki Tiktok tidak hanya aktif dalam politik secara langsung saja, namun melalui media sosial seperti Tiktok dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan politik atau sebagai tempat untuk mereka mengomentari atau menggunakan

simbol-simbol politik dalam setiap postingan konten sebagai salah satu cara untuk aktif dalam berpartisipasi politik.

### ANALISIS DATA

Untuk melihat bagaimana pengaruh Variabel bebas (Independen) terhadap Variabel terikat (Dependen), akan dilakukan Uji Analisis Linear Sederhana. Persamaan dalam penelitian ini untuk menunjukkan Pengaruh Pesan Lagu “PAN PAN PAN” Pada Tiktok Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor. Hasil perhitungan menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 26. Hasil uji Analisis Regresi Linear Sederhana berikut ini:

**Tabel 3**  
**Output Uji Regresi *Coefficients***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,562	7,437		2,092	,039
	PESAN LAGU "PAN PAN PAN"	,619	,116	,476	5,352	,000
a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK						

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,562 + 0,619 X$$

Keterangan:

X: Pesan Lagu “PAN PAN PAN”

Y: Partisipasi Politik

Penjelasan yang didapat dari tabel tersebut bahwasannya Jika nilai  $X = 0$  akan diperoleh  $Y = 15,562$ . Koefisien Pesan Lagu "PAN PAN PAN"  $X = 0,619$  (positif) yang menunjukkan pengaruh searah. Oleh karena itu jika Pesan Lagu "PAN PAN PAN" ( $X$ ) ditingkatkan sebesar satu nilai Pesan Lagu "PAN PAN PAN", jadi nilai dari Partisipasi Politik akan bertambah ataupun meningkat sebesar  $0.619$ .

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis Koefisien Determinasi akan menunjukkan besarnya suatu hubungan antara Variabel Independen Pesan Lagu "PAN PAN PAN" ( $X$ ) dengan Variabel Dependen Partisipasi Politik ( $Y$ ) dilihat dari hasil  $R$  yang diperoleh, sedangkan determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran pengaruh Pesan Lagu "PAN PAN PAN" ( $X$ ) Pada Tiktok terhadap Partisipasi Politik ( $Y$ ) Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor dengan hasil pada  $R$  square berikut ini:

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 <sup>a</sup>	,226	,218	9,181
a. Predictors: (Constant), PESAN LAGU "PAN PAN PAN"				

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Didapatkan: Nilai  $R^2$  atau  $R$  square =  $0,226$

$$KD = 0,226 \times 100\%$$

$$KD = 22,6\%$$

Hasil perhitungan yang didapatkan bahwasannya output diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,226 dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Independen Pesan Lagu "PAN PAN PAN" (X) memengaruhi Variabel Dependen Partisipasi Politik (Y) sebesar 22,6%, sisanya dipengaruhi dengan variabel lainnya yang tidak terdapat di penelitian ini.

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji T bertujuan agar dapat melihat apakah secara individu (parsial) Variabel bebas (Independen) Pesan Lagu "PAN PAN PAN" (X) mempengaruhi Variabel terikat (Dependen) Partisipasi Politik (Y) secara signifikan, serta dapat pula dengan melihat antara t-hitung dan t-tabel dengan klasifikasi berikut ini:

- a. Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik.
- b. Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik.

Hipotesis bagi penelitian ini ialah:

$H_0$ : Tidak dapat pengaruh antara Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik.

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara Pesan Lagu "PAN PAN PAN" terhadap Partisipasi Politik.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji T (parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,562	7,437		2,092	,039
	PESAN LAGU "PAN PAN PAN"	,619	,116	,476	5,352	,000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

Menggunakan tingkat kepercayaan = 95% ( $\alpha$ ) = 0,05. Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 100-1-1 = 98$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,984$

Hasil pengujian statistik dengan SPSS 26 pada variabel bebas (X) (Pesan Lagu "PAN PAN PAN") diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,352 > 1,984 = t_{tabel}$ , dan  $sig = 0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak. Berdasarkan dari kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pesan Lagu "PAN PAN PAN" berpengaruh signifikan pada variabel dependen Partisipasi Politik.

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian dan analisis statistik. yang telah digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pesan Lagu "PAN PAN PAN" Partai Amanat Naional Pada Tiktok Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan Lagu "PAN PAN PAN" pada Tiktok oleh politisi PAN difokuskan pada lirik dari lagu tersebut yang mudah dipahami dan diterima oleh pengguna media sosial Tiktok. *Content Meaning* difokuskan pada pesan dalam lirik lagu yang mudah dimengerti dengan bagian lirik yang sering diulang dan mudah

diingat oleh pemilih pemula, sehingga dari pesan yang didapatkan oleh pemilih pemula membuat mereka ikut aktif akan partisipasi politik, sedangkan pada *Relationship Meaning* difokuskan pada penyampain pesan yang dilakukan memiliki lirik dan gaya yang mudah diterima oleh pemilih pemula, ditambah dengan menggunakan media sosial Tiktok menambah kedekatan dengan pemilih pemula dengan rentan usia yang memang biasa menggunakan media sosial Tiktok. Penyampaian pesan politik yang kekinian menambah ketertarikan bagi pemilih pemula, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi politik.

2. Partisipasi politik pada pemilih pemula di Kabupaten Bogor dapat dipengaruhi oleh Pesan dari lagu "PAN PAN PAN" yang disampaikan melalui media sosial Tiktok dilihat dari *Content Meaning* dan *Relationship Meaning*. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan partisipasi politik pemilih pemula dengan kegiatan Apatis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik. Hal ini dilakukan pemilih pemula karena faktor yang didapatkan melalui pesan dari lagu "PAN PAN PAN".
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji (T) menunjukkan hasil signifikansi  $0,000 < 0.05$ . Hal ini mengartikan bahwa Pesan Lagu "PAN PAN PAN" Pada Tiktok memberikan pengaruh signifikan terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor. Pada hasil uji analisis regresi linear sederhana mendapatkan nilai yang positif, sehingga apabila Pesan Lagu "PAN PAN PAN" meningkat, maka Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor akan meningkat juga dan berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 22,6% variabel Pesan Lagu "PAN PAN PAN" (X) mempengaruhi Partisipasi Politik (Y), sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu, jika Pesan Lagu "PAN PAN PAN" tersampaikan secara *Content Meaning* dan *Relationship Meaning*, maka akan meningkatkan kegiatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Bogor.

## REFERENSI

- Devi, I. K., & Sinduwiatmo, K. (2023). *Perceptions of Students About the PAN 12 Song in Tiktok [ Persepsi Mahasiswa dan Pelajar Tentang Lagu PAN 12 di Tiktok ]*. 1–6.
- Doni, M. Y. D. E., & Timu, A. H. (2018). Analisis semiotika pesan sosial dalam lagu Awas Dong Dengar. *Jurnal Communication*, 1, 10–22.
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik di Indonesia dan Upaya Pengembangannya* (T. Indocamp (Ed.)). Indocamp.
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(2), 94–109. <https://doi.org/10.33299/jpkop.22.2.1628>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Permana, A. A. (2022). *Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa*. 2(5), 200–209.
- Slice. (2023). [EDISI 2023] Statistik Pengguna Media Sosial Indonesia Terbaru. <https://www.blog.slice.id/>. <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>
- Sobang, R. R., Werdiningsih, E., & Efendiy, K. (2020). Penggunaan Emoticon Whatsapp Bagi Mahasiswa Sumba Tengah Di Universitas Wisnuwardhana Malang. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 79–89. <http://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/view/63>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*. 3(1), 32–33. <https://my.id1lib.org/book/19299083/3d7141>